

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dikti, 2003: 2). Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai siswa.

Sekarang ini, perhatian pemerintah terhadap masalah pendidikan masih terasa rendah. Gambaran ini tercermin dari beragamnya masalah pendidikan yang terjadi. Misalnya, hasil belajar siswa masih rendah, pengajar kurang profesional, dan biaya pendidikan yang mahal (Muliani, 2009:1). Akibat dari

pendidikan yang buruk itu, pendidikan di negara ini kedepannya makin terpuruk dan belum bisa bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya. Dalam pendidikan di sekolah, masalah yang sering dihadapi adalah dari segi proses pembelajaran. Guru dituntut mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama mengenai penguasaan materi pembelajaran siswa sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas (Djamarah dan Zain, 2006:1).

Mata Pelajaran Biologi termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (BSNP, 2006: iv). Pada kurikulum biologi SMA materi Sistem Gerak yang dipelajari di kelas XI merupakan salah satu materi pokok dalam pelajaran biologi. Setiap materi pokok dalam pelajaran biologi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Materi pokok Sistem Gerak pada Manusia memiliki beberapa karakteristik diantaranya: membahas tentang mekanisme yang rumit yang sulit untuk dipahami; melibatkan beberapa organ lain dalam menjalankan fungsinya; serta struktur organ menggunakan bahasa Latin yang sulit untuk diingat. Kemungkinan karakteristik inilah yang menyebabkan siswa kurang mampu untuk memahami penguasaan materi pokok tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru yang mengajar di kelas IPA SMAN 8 Bandar Lampung menunjukkan bahwa penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia oleh siswa masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas IX IPA₂ yang diperoleh melalui uji blok adalah 50,9 (TP.2010/2011) berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas IPA adalah 68,0 ; maka rata-rata nilai hasil belajar pada uji blok belum mencapai ketuntasan.

Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya penguasaan materi tersebut diantaranya adalah tidak sesuainya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan variasi gaya belajar siswa, selain itu sering kali guru hanya mengakomodasi satu jenis gaya belajar saja misalnya ceramah. Padahal, metode ceramah hanya sesuai dengan siswa yang mempunyai gaya belajar auditori saja. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa yang mempunyai gaya belajar lain. Media yang digunakan oleh gurupun kurang mendukung proses pembelajaran. Guru hanya monoton menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah.

Dalam menyampaikan pelajaran, seharusnya guru memperhatikan karakteristik siswanya. Siswa yang satu dengan yang lainnya, mempunyai cara yang berbeda untuk memahami pelajaran yang diajarkan. Hal itu disebabkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa tidak semua siswa mempunyai gaya belajar yang sama.

Ada yang memiliki gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Menurut DePoter (1999: 116-120) siswa yang memiliki gaya belajar auditori belajar dengan cara mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual belajar dengan cara menitikberatkan ketajaman penglihatan. Sedangkan untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu dengan cara menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi agar siswa bisa mengingatnya.

Berdasarkan perbedaan tingkatan kemampuan setiap siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran maka metode pembelajaran yang digunakan hendaknya bervariasi, dengan menyesuaikan gaya belajar siswa. Oleh karena itu guru harus bisa memahami perbedaan gaya belajar siswa, sehingga guru dapat menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi semua gaya belajar yang dimiliki siswa demi memberikan hasil yang baik dan maksimal. Jika guru bisa memahami perbedaan gaya belajar setiap siswa dan dapat memandu siswa untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat, maka diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi siswa.

Beberapa studi menunjukkan bahwa terjadi kenaikan prestasi akademik dan peningkatan sikap pebelajar terhadap lingkungan belajar ketika gaya belajar cocok atau selaras (Dunn and Dunn, 1993: 393). Para peneliti menyimpulkan bahwa kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar (Nasution, 2008: 93).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ari (2006:58) diketahui bahwa penggunaan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi pokok pembelajaran sistem pernafasan kelas VIII A SMP Negeri 1 Gading Rejo Tanggamus.

Model penemuan (*discovery*) adalah proses mental siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati. Pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pengamatan dan berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual melakukan pengamatan dengan menggunakan media video, siswa yang memiliki gaya belajar auditori menggunakan media rekaman suara, dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menggunakan media torso dan miniatur.

Namun, peneliti belum mengetahui gaya belajar manakah yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan materi siswa jika guru menggunakan model penemuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh gaya belajar terhadap penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model penemuan (*discovery*)” (Kuasi eksperimen pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap penguasaan

materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model penemuan (*discovery*)?

2. Manakah gaya belajar yang menghasilkan penguasaan materi paling tinggi pada materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model penemuan (*discovery*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh gaya belajar siswa terhadap peningkatan penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model penemuan (*discovery*).
2. Gaya belajar yang menghasilkan penguasaan materi yang paling tinggi pada materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model penemuan (*discovery*).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa, mengetahui gaya belajar mereka dan memperoleh pengalaman dengan menggunakan model penemuan (*discovery*) untuk meningkatkan penguasaan materi.
2. Peneliti, mendapat pengalaman dalam menggali gaya belajar pada model penemuan (*discovery*).
3. Guru mitra, dapat mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap penguasaan materi dengan menggunakan model penemuan (*discovery*).

4. Sekolah, memberikan sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang berorientasi pada gaya belajar siswa untuk meningkatkan penguasaan materi siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada permasalahan yang dibahas, maka dikemukakan beberapa batasan, yaitu :

1. Gaya belajar adalah pendekatan atau cara yang digunakan seseorang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini gaya belajar yang digunakan adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.
2. Subyek penelitian adalah siswa/siswi kelas XI IPA₂ semester ganjil SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Gerak pada Manusia.
4. Model Penemuan (*discovery*) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki langkah-langkah : mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta; mengidentifikasi dan merumuskan topic; memformulasikan hipotesis; mengumpulkan informasi yang relevan; merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya. (Hamalik, 2001:220).
5. Penguasaan materi yang diukur meliputi aspek kognitif dengan indikator meliputi : kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

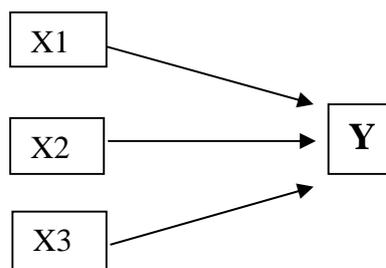
F. Kerangka Pemikiran

Gaya belajar merupakan salah satu faktor penentu tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran biologi merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran. Sehingga, pelajaran biologi akan dipahami dengan benar bila siswa diberikan pengalaman langsung dengan bantuan media dan model pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki gaya belajar tersendiri sesuai dengan karakteristik atau ciri tersendiri yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi kondisi siswa yang berbeda-beda agar tujuan pembelajaran dapat tercapai bagi siswa sehingga diduga variasi gaya belajar dengan model pembelajaran yang digunakan akan meningkatkan penguasaan materi siswa.

Penggunaan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia. Namun belum diketahui gaya belajar manakah yang berpengaruh terhadap penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model penemuan (*discovery*). Dalam upaya meningkatkan kemampuan penguasaan materi biologi di sekolah siswa perlu didorong untuk secara aktif melakukan kegiatan agar dapat menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda menerima pelajaran melalui model penemuan. Dengan membandingkan nilai pretest, postes dan *N-Gain*, dapat diketahui

pengaruh gaya belajar siswa terhadap penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model penemuan (*discovery*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa melalui model penemuan (*discovery*) terhadap penguasaan materi biologi siswa. Sebagai variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa yang terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah penguasaan materi. Hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat digambarkan model teoritisnya sebagai berikut :



Gambar 1. Interaksi gaya belajar siswa melalui model penemuan (*discovery*) terhadap penguasaan materi siswa.

Keterangan : X (1,2,3) = Gaya belajar melalui model penemuan (1= visual, 2= auditory, 3= kinestetik); Y= penguasaan materi Sistem Gerak Manusia oleh siswa.

G. Hipotesis

Hipotesis umum dari penelitian ini adalah :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap penguasaan materi siswa melalui model penemuan (*discovery*)
- H_1 : Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap penguasaan materi siswa melalui model penemuan (*discovery*)

2. H_0 : Semua gaya belajar menghasilkan penguasaan materi yang sama pada materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia melalui model penemuan (*discovery*)

H_1 : Salah satu gaya belajar menghasilkan penguasaan materi yang paling tinggi pada materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia melalui model penemuan (*discovery*).